

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan isi pidato¹ Wakil Duta Besar Jepang untuk Indonesia yaitu Sato Shigekazu pada kunjungannya ke Pesantren Asshiddiqiyah pada tahun 2004 di Kebun Jeruk, Jakarta Barat, diketahui bahwa Jepang merupakan negara rekan dagang terbesar bagi Indonesia. Besar harapan Jepang untuk dapat bekerjasama mengenai ekonomi antara Jepang dan Indonesia. Terlebih karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, maka perhatian Jepang terhadap Islam menjadi sangat besar. Jepang juga sedang berusaha untuk mempererat hubungannya dengan perdagangan internasional.

Pada kurun waktu Januari - September 2019, nilai perdagangan bilateral sebesar US\$23,85 milyar dan nilai investasi Jepang mencapai US\$3,24 milyar dari 2,810 proyek. Maka dari itu Jepang menjadi mitra dagang dan investor terbesar kedua bagi Indonesia (Kementrian Luar Negeri RI, 2010).² Berdasarkan *World Population Review*³ diketahui bahwa populasi muslim di Indonesia menjadi peringkat pertama dengan jumlah 229 juta jiwa dari 273 juta jiwa populasi di Indonesia atau sekitar 87,2% dari populasi di Indonesia dan sekitar 12,7% populasi muslim di dunia. Disusul oleh Pakistan dengan sekitar 11,1% jumlah populasi muslim di dunia.

Berdasarkan sumber dari *Islamic Center Japan*,⁴ Islam di Jepang berawal dari periode Meiji (明治時代) diketahui bahwa ada seorang jurnalis muda Jepang bernama Noda Shotaro yang bertemu dengan seorang muslim dari Liverpool yang

¹ <https://www.id.emb-japan.go.jp/spmins.html> (Diakses pada 5 Desember 2020 pukul 15:46 WIB)

² <https://kemlu.go.id/osaka/id/news/4298/Jepang-berkomitmen-menjadi-mitra-kunci-pembangunan-sektor-prioritas-indonesia> (Diakses pada 5 Desember 2020 pukul 21:54 WIB)

³ <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country> (Diakses pada 5 Desember 2020 pukul 23:17 WIB)

⁴ <https://www.Islamcenter.or.jp/history-of-Islam-in-japan/> (Diakses pada 7 Desember 2020 pukul 13:55 WIB)

bernama Abdullah Guillaume dan memperkenalkan Islam kepada Noda Shotaro. Setelah diskusi panjang dan cukup yakin bahwa Islam adalah kebenaran, ia memeluk Islam dan memilih untuk dinamai (dengan nama Islam) menjadi Abdul Haleem dan bisa dianggap sebagai muslim pertama di Jepang.

Islamic Center Japan didirikan pada tahap krisis dalam sejarah Jepang yaitu krisis minyak pada tahun 1973. Masyarakat Jepang mulai tertarik pada Islam karena sebagian besar negara pengekspor minyak adalah Islam. Perkembangan terbesar dalam sejarah kehadiran Islam di Jepang dimulai pada pertengahan tahun 80-an yaitu meningkat pesat imigran muslim yang mulai berdatangan ke Jepang untuk mencari nafkah. Para imigran muslim juga menikahi wanita Jepang setelah mereka memeluk Islam. Para Imigran muslim ini membangun Masjid, restoran makanan halal dan toko produk halal.

Hingga kini perkembangan Islam di Jepang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:⁵ pernikahan dan dakwah. Dalam hal pernikahan, wanita Jepang tertarik kepada Islam dikarenakan mereka menginginkan kebebasan dan Islam memberikan wanita kemerdekaan sebab mereka tidak akan menjadi budak lelaki manapun. Islam juga melawan agresi moral yang menyerang wanita. Kesucian dan kehormatan wanita dilindungi. Islam juga melarang hubungan haram. Sedangkan dalam hal dakwah, para pelajar dan pekerja di berbagai bidang membentuk suatu komunitas ataupun organisasi. Dengan komunitas atau organisasi tersebut mereka berusaha memperbaiki pemahaman ajaran islam dan mengukuhkan persaudaraan antara orang-orang Islam. Mereka juga mendirikan berbagai masjid dan mushala untuk melakukan ibadah dan dakwah.

Perkembangan halal di Jepang dapat dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah wisatawan muslim yang datang ke Jepang dan merupakan pasar potensial baru dalam bidang pariwisata di Jepang. Hal ini menjadi dampak yang positif terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang. Pemerintah Jepang memberikan kemudahan dalam pengurusan visa sebagai upaya untuk

⁵ Zuhilmy. (2008). "Dinamika Perkembangan Islam di Jepang Abad Ke 20". Skripsi. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

meningkatkan pelayanan bagi wisata muslim. Kebijakan lainnya yaitu dengan penambahan ruang ibadah bagi umat muslim di Bandara Narita dan menyajikan makanan yang halal.⁶

Mieko Mariya Kobayashi⁷ adalah salah satu tokoh masyarakat Jepang yang beragama Islam dan pendiri suatu produk *skincare* Jepang yang bersertifikat halal yaitu Momohime (桃姫). Momohime mendapatkan penghargaan sebagai *Best Product Award at Moscow Halal Expo 2016*. Dimana ajang ini memang diadakan khusus untuk perusahaan di seluruh dunia yang bergerak dalam bidang bisnis halal dari berbagai jenis produk. Bersumber dari situs Momohime Indonesia⁸ diketahui bahwa selain dijual di Jepang, produk ini juga dijual di Malaysia maupun di Indonesia.

Di Indonesia sendiri sudah ada produk-produk *skincare* Jepang yang dijual dan terkenal bagus hingga direkomendasikan oleh salah satu situs yaitu Productnation⁹ dimana dalam situs tersebut diketahui ada 10 *brand skincare* Jepang yang bagus dan direkomendasikan di Indonesia, antara lain: Hada Labo, Skin Aqua, Shiseido, SK II, Biore, Lululun, Kracie Hadabisei, DHC, Kanebo, dan Hatomugi. Bersamaan dengan produk Momohime yang sudah bersertifikat halal, Indonesia pun memiliki produk *skincare* lokal yang sudah terkenal sebagai pelopor merek kecantikan halal yaitu salah satunya adalah Wardah. Berdasarkan keterangan dari situs Pressrelease.id,¹⁰ Direktur *Research and Development* dari PT *Paragon Technology and Innovation* yaitu dr. Sari Chairunnisa, SpKK mengatakan bahwa Wardah telah dinobatkan sebagai pelopor merek kosmetik halal Indonesia sejak 1999 oleh *World Halal Council*.

⁶ Fitri, Zainur dan Bertha Nursari. (2017). “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal di Jepang”. Vol. V, no. 2, September 2017. Hal 8. Universitas Darma Persada. Jakarta Timur.

⁷ <https://www.theminlist.com/blogs/blog/mieko-mariya-kobayashi> (Diakses pada 7 Desember 2020 pukul 20:21 WIB)

⁸ <https://www.momohime-indonesia.com/company/> (Diakses pada 7 Desember 2020 pukul 20:43)

⁹ <https://productnation.co/id/20382/skincare-Jepang-bagus-brand-recommended-indonesia/> (Diakses pada 7 Desember 2020 pukul 23:49 WIB)

¹⁰ <https://pressrelease.kontan.co.id/release/wardah-perkuat-posisinya-sebagai-pelopor-merek-kosmetik-halal-dengan-kampanye-halal-dari-awal> (Diakses pada 8 Desember 2020 pukul 14:28 WIB)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada produk *skincare* Jepang yang sudah bersertifikat halal dan sudah dijual di Indonesia . Tidak hanya itu, untuk produk *skincare* lokal pun sudah terkenal bahkan sudah berlabel halal. Namun penelitian yang sudah ada sejauh ini belum meneliti mengenai *skincare* Jepang yang berlabel halal. Dengan demikian dibutuhkan penelitian mengenai pengaruh label halal pada *skincare* Jepang terhadap minat konsumen muslimah (Studi pada mahasiswi beragama Islam prodi bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2017-2019 Universitas Darma Persada)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Produk kosmetik halal sudah beredar namun belum ada penelitian yang mengkaji respon dari konsumennya.
- 2) 10 merek *skincare* Jepang yang direkomendasikan belum memiliki berlabel halal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penulisan pada pengaruhnya label halal pada *skincare* Jepang terhadap minat konsumen muslimah (studi pada mahasiswi beragama Islam prodi bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2017-2019 Universitas Darma Persada).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah dengan adanya label halal pada produk momohime dapat diminati oleh konsumen muslimah?

- 2) Bagaimana konsumen muslimah memilih produk *skincare* Jepang untuk dikonsumsi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah dengan adanya label halal pada produk momohime dapat diminati oleh konsumen muslimah.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana konsumen muslimah memilih produk *skincare* Jepang untuk dikonsumsi.

1.6 Landasan Teori

Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Halal

Halal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai diizinkan (tidak dilarang oleh syarak¹¹), (yang diperoleh atau diperbuat dengan) sah, izin; ampun.¹²

Labelisasi Halal menurut Rangkuti (2010:8) adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal.¹³

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, produk halal didukung oleh tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang - Undang No. 33 Tahun 2014 yaitu tentang Registrasi Halal,

¹¹ Hukum yang bersendi ajaran Islam; hukum Islam

¹² <https://kbbi.web.id/halal> (Diakses pada 9 Desember 2020 pukul 13:20 WIB)

¹³ Latte Jumai, Nina Narisda dan Muslimah. 2020. "Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah di Kalimantan". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Kalimantan Selatan.

Sertifikasi Halal, Verifikasi Halal, Melakukan pembinaan serta melakukan pengawasan kehalalan produk, kerjasama dengan seluruh stakeholder terkait, serta menetapkan standar kehalalan sebuah produk.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa halal merupakan suatu izin berdasarkan hukum Islam. Pencantuman tulisan halal pada produk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud sudah halal dan telah dijamin kehalalannya oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk halal yang telah diamanatkan oleh Undang - Undang No. 33 Tahun 2014.

1.6.2 Asimilasi budaya

Asimilasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar.¹⁵

Asimilasi menurut Koentjaraningrat (1996) adalah proses perubahan sosial dalam masyarakat yang terjadi karena adanya perkembangan dan hubungan interaksi sosial yang terus menerus dan serius. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong masyarakat untuk membaurkan kebudayaan yang ada dalam upaya mengakomodir semua pihak dalam menata bentuk keteraturan sosial yang ada.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa asimilasi budaya adalah penyesuaian masyarakat terhadap adanya perkembangan dan hubungan interaksi sosial.

1.6.3 Islam

Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman

¹⁴ <http://www.halal.go.id/> (Diakses pada 9 Desember 2020 pukul 14:11 WIB)

¹⁵ <https://kbbi.web.id/asimilasi> (Diakses pada 21 Februari 2021 pukul 20:43 WIB)

¹⁶ Wicaksana, Satria Darmawan. (2019). "Asimilasi Budaya (Jepang dan Indonesia) Dalam Operasional di PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri". Tugas Akhir. Program Studi Bahasa Jepang. Universitas Widyatama. Bandung.

pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁷

Islam menurut Nasruddin Razak (1989:56-57) secara etimologis kata “Islam” berasal dari bahasa Arab: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *aslama* terbentuk kata *Islam*. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Islam adalah agama bagi umat Muslim yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

1.7 Metode penelitian

Dalam metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2019:18)¹⁹ metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Beberapa metode lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Nazir (1988)²⁰ adalah pengumpulan data dengan cara penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta

¹⁷ <https://kbbi.web.id/islam> (Diakses pada 21 Februari 2021 pukul 21:47 WIB)

¹⁸ Razak, Nasruddin. (1989). *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*. Bandung: Alma'arif

¹⁹ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi 2*. Bandung : Alfabeta

²⁰ Sari, Milya dan Asmendri. (2020). “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Jurnal*, 6 (1), 2020, hal. 41-53. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Padang.

berbagai laporan yang berkaitan dengan berbagai masalah yang ingin di pecahkan.

2) Skala Likert

Menurut Sugiyono (2019:146) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | | |
|----|---------------------------------|---|
| a. | Sangat setuju diberi skor | 5 |
| b. | Setuju diberi skor | 4 |
| c. | Ragu-ragu diberi skor | 3 |
| d. | Tidak setuju | 2 |
| e. | Sangat tidak setuju diberi skor | 1 |

3) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

1.8 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi maupun pengetahuan mengenai pengaruh label halal pada *skincare* Jepang terhadap minat konsumen muslimah. Dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama mahasiswa/i Universitas Darma Persada jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang sebagai bahan informasi tambahan serta dapat menjadi bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Secara Praktis

Menjadi media penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis merancang penelitian dalam beberapa bagian sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisi tentang sejarah singkat produk halal Jepang dan Indonesia, manfaat sertifikasi halal, serta kajian pustaka.
- BAB III : Bab ini berisi pembahasan penelitian tentang pengaruh label halal pada *skincare* Jepang terhadap minat konsumen muslimah.
- BAB IV : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis serta saran baik kepada perusahaan maupun kepada konsumen.